

---

---

## **PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENANGGULANGI BENCANA BANJIR DI KOTA BALIKPAPAN**

**Aditiya Setiawan<sup>1</sup>; Komeyni Rusba<sup>2</sup>; Muhamad Ramdan<sup>3</sup>; Dharma Saputra<sup>4</sup>;  
Adji Swandito<sup>5</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205  
Email: adityasett@gmail.com<sup>1</sup>, komeyni@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,  
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>, dsaputra@uniba-bpn.ac.id<sup>4</sup>, adji@uniba-bpn.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Upaya pemerintah kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana banjir yang menjadi bencana tahunan yang terjadi penurunan jumlah kasusnya adalah dengan melakukan koordinasi dengan BPBD agar dapat meminimalisir terjadinya bencana banjir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran, serta upaya BPBD dalam penanggulangan bencana pada tahap prabencana banjir di Kota Balikpapan. Metode yang digunakan ialah metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan disajikan dengan tahapan mengolah data dan menyiapkan data dengan analisis, hingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BPBD dalam menjalankan perannya dalam penanggulangan bencana pada tahap pra bencana banjir ada tiga yakni dengan mengadakan sosialisasi terkait pembuatan peta rawan bencana, membantu dalam hal pertolongan dan penyelamatan pada saat bencana, dan sebagai tahap pemulihan dan rehabilitasi rekonstruksi pada pasca bencana. Kesimpulan dari upaya BPBD dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu BPBD harus selalu siap siaga dalam masalah bencana dan harus selalu berpedoman kepada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diterapkan agar proses pengatasan yang dilakukan bisa tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan, disamping itu kesadaran masyarakat juga penting guna membantu peran BPBD dalam menanggulangi bencana pada tahap pra bencana banjir ini.

**Kata Kunci: Bencana Banjir, Penanggulangan, Peranan.**

---

---

### **ABSTRACT**

*The efforts of the municipal government in dealing with the flood disaster which is an annual disaster that has led to a decrease in the number of cases is by coordinating with the BPBD in order to reduce the incidence of flood disasters. The method used is a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection technique is observation, interview, and*

*documentation. The collected data is then analyzed and presented at the stage of data processing and data preparation through analysis, so that conclusions can be drawn. The research shows that BPBD's role in disaster management during the flood disaster stage is three-fold, namely conducting socialization related to the creation of a disaster prone map, assisting in relief and rescue during the disaster, and as the recovery and rehabilitation stage of reconstruction during the post-disaster period. The conclusion of BPBD's efforts in overcoming these obstacles is that BPBD must always be prepared for disaster problems and must always be guided by the Standard Operating Procedures (SOP) that have been applied so that the process of handling that can be carried out can match the expected results, there is no awareness. the community is also important to help the role of BPBD in coping with the disaster at this stage of the flood disaster.*

**Keywords: Flood Disaster, Management, Role.**

---

## **PENDAHULUAN**

Bencana merupakan kejadian yang mengerikan bagi umat manusia, baik bencana alam maupun bencana sosial yang penyebabnya ulah tangan manusia. Bencana alam adalah bencana yang terjadi akibat adanya peristiwa yang disebabkan oleh gangguan alam atau kerusakan alam, seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan lainnya (Bahtiar, 2018). Bencana banjir termasuk bencana alam yang hampir pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Bencana banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/ bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain. Banjir hampir terjadi di setiap musim penghujan tiba. Banjir datang tanpa mengenal tempat dan siapa yang menghuni tempat tersebut. Banjir bisa terjadi di wilayah pemukiman, persawahan, jalan, ladang, tambak, bahkan di perkotaan. Bencana banjir tidak dapat dihindari, tetapi

dapat di minimalisir dampaknya dengan cara penanggulangan terhadap banjir (Ferdiansyah, C. Sugiarto, 2020).

Hujan deras disertai angin kencang melanda Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, mengakibatkan sedikitnya 40 rumah warga terendam banjir dengan ketinggian mencapai 80 centimeter, Selasa (25/4/2023). Tak ada korban jiwa dalam musibah banjir itu, namun akibat banjir aktivitas warga pun terganggu. Pasca diguyur hujan deras, kawasan pemukiman warga di Jalan Solok Baru, Kelurahan Kariangau Kota Balikpapan, terendam banjir dengan ketinggian mencapai 80 centimeter. Bahkan, akibat derasnya arus banjir, warga setempat pun terpaksa hanya mampu bertahan di dalam rumahnya masing-masing, lantaran khawatir bisa terseret oleh derasnya arus banjir. Selain disebabkan akibat tingginya curah hujan, kondisi air laut pasang juga menjadi penyebab banjir di wilayah itu dengan cepat semakin naik disertai arus yang cukup deras.

Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan membuat kebijakan daerah yang bertujuan untuk menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan secara efektif, efisien dan berkelanjutan (Dwi et al, 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam/non alam maupun factor manusia, yang meliputi gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan dampak psikologis. Penanggulangan bencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Seringkali bencana hanya ditanggapi secara parsial oleh pemerintah.

Bahkan bencana hanya ditanggapi dengan pendekatan tanggap darurat (emergency response). Pemerintah bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi fokus rekonstruksi dan rehabilitasi dari pasca bencana. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standar pelayanan harus segera diupayakan, hal ini untuk mengantisipasi korban yang lebih banyak (Dyah Ningrum, Anwar, 2022).

Adapun peran BPBD dalam penanggulangan bencana yang pertama yaitu sebagai koordinator. Semua koordinasi dalam penanggulangan bencana dilakukan oleh BPBD sehingga semua berjalan dengan baik. Keperluan koordinasi tersebut dapat muncul diberbagai tahapan tergantung pada cakupan bencana itu sendiri. Sebagai koordinator BPBD sudah berperan dengan baik. Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah bertindak cepat dalam menanggulangi kabut asap di Riau bekerja sama dengan Kabupaten dan Kota. Peran BPBD yang kedua yaitu sebagai informan untuk menyampaikan informasi daerah rawan bencana kepada masyarakat. Sosialisasi dan informasi daerah rawan bencana dilakukan menggunakan peta rawan yang dibuat BPBD yang merupakan patokan

awal untuk menentukan suatu daerah dikategorikan rawan bencana (Lamara, 2020).

Adanya Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dirancang untuk penanggulangan bencana secara menyeluruh. Bisa dikatakan pembentukan BPBD sudah menjadi kewenangan pemerintah daerah. BPBD diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam penanggulangan bencana di setiap daerah khususnya di Kota Balikpapan. sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin penulis teliti yang berjudul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Balikpapan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian ini menggambarkan fenomena badan penanggulangan Bencana daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Kota Balikpapan dan peneliti berfokus untuk melakukan penelitian pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan.

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan badan penanggulangan bencana daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang yang terdiri dari bidang kasi logistic dan perbekalan, staff pusdalops, ka. UPTD PBD Wilayah selatan, penata layanan internal dan kepala seksi kesiapsiagaan. Objek penelitian merupakan penjelasan tentang apa saja atau siapa saja yang menjadi objek penelitian dan juga dimana dan kapan penelitian ini dilakukan. Objek penelitian ini adalah yang berperan dalam menanggulangi bencana banjir yang ada di kota Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung. Observasi suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara

langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti di daerah rawan banjir, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data yaitu para staf atau karyawan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan serta masyarakat yang ada disekitar daerah rawan bencana Banjir. Wawancara ini dikhususkan bagi para aparat pemerintah yang ada di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah tentang bagaimna perannya dalam proses penanggulangan bencana tanah longsor yang sering terjadi di Kota Balikpapan peneliti juga mewawancarai tentang bagaimana tanggapan saat terjadi dan sesudah terjadinya bencana, proses pemulihan setelah terjadinya bencana banjir.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data baik itu berupa catatan, foto maupun rekaman video yang diperlukan yang ada dilapangan yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Analisis data dimulai dengan mengolah data yang berasal dari data observasi lapangan, wawancara dari Badan Penanggulangan bencana daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan dalam Menanggulangi bencana banjir.**

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sangatlah penting dan dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan penanggulangan bencana. Tahapan penyelenggaraan bencana meliputi pencegahan bencana, tanggap darurat serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, BPBD berperan untuk melakukan perencanaan atau melakukan suatu upaya untuk mengurangi resiko terjadinya bencana, melakukan serangkaian kegiatan tanggap pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu terdapat:

#### **a. Pra Bencana**

Dalam mengurangi risiko abrasi pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan bidang I pencegahan dan Kesiapsiagaan melakukan pencegahan bencana banjir. Mitigasi merupakan salah satu dari tahapan manajemen bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan dimana merupakan tahapan yang pertama dilakukan. Pada tahap pra-bencana mitigasi ini adalah tugas yang dilakukan oleh Bidang I yaitu Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan Saat Bencana.

#### **b. Saat Bencana**

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan dan pemulihan sarana dan prasarana Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan adalah pada saat terjadinya bencana banjir, maka tugas dari Bidang II Kedaruratan dan Logistik untuk memastikan bahwa bencana banjir yang terjadi dapat teratasi baik dari hal teknis hingga kebutuhan logistik oleh para korban bencana banjir di lokasi dibantu dinas sosial.

Bencana memerlukan penanganan melalui kegiatan Pencegahan dan Mitigasi. Pencegahan adalah upaya yang dilakukan BPBD untuk menghilangkan dan mengurangi ancaman bencana dengan cara Pengurangan Resiko Bencana seperti pelibatan stakeholder, manajemen resiko bencana, dan strategi pengurangan resiko bencana. Sedangkan Mitigasi adalah upaya yang dilakukan BPBD untuk mengurangi resiko bencana dengan pembangunan fisik dan

peningkatan kemampuan menghadapi bencana.

BPBD Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan serta perlindungan dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Kemudian, melakukan perencanaan mitigasi melalui sosialisasi kepada masyarakat dan pembentukan desa tangguh bencana (Rahmah & Ikhsan, 2022).

### c. Pasca Bencana

Pada tahap ini BPBD melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi bencana banjir dilaksanakan oleh Bidang III Rehabilitasi dan Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan. Berdasarkan ungkapan dari J.M selaku Ka. UPTD PBD Wilayah selatan “Dalam penanganan ini yang dapat menilai masyarakat untuk standar penilaian pasca bencana namun kami memiliki dokumen penilaian sendiri juga. Kami juga memiliki standar pasca bencana namanya INR.” (Wawancara, November 2023, pada BPBD Kota Balikpapan).

### **Faktor Penghambat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Balikpapan**

Faktor Internal SDM dari personil terkait pelatihan penanggulangan bencana masih kurang. Peralatan penanggulangan bencana masih kurang dari standarisasi peralatan yang semestinya sedangkan Faktor External Masih kurangnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya walaupun sudah terbentuk ditiap kelurahan dan Faktor alam, karena daerah yang sering terkena banjir adalah dataran rendah.

### **Upaya BPBD dalam Mengatasi Faktor Penghambat pada Tahap Kesiapsiagaan dan Mitigasi di kota Balikpapan**

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh BPBD untuk mengatasi kendala tersebut yaitu BPBD selalu siap siaga dalam mengendalikan dampak banjir. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan diketahui bahwa BPBD selalu siap siaga dan telah menyiapkan banyak hal untuk menghadapi bencana banjir agar dampak yang ditimbulkan bencana banjir tidak terlalu besar. BPBD selalu berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diterapkan agar proses pengatasan yang dilakukan bisa tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi pra bencana banjir bukan hanya dilakukan oleh BPBD. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk membantu peran BPBD dalam menanggulangi bencana pada tahap pra bencana banjir.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Peran Badan Penanggulangan Bencana daerah Dalam Menanggulangi bencana banjir di kota Balikpapan dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi, Observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan Bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sangatlah penting dan dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan penanggulangan bencana. Melakukan beberapa tahapan yaitu tahap pra-bencana mitigasi ini adalah tugas yang dilakukan oleh Bidang I yaitu Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Balikpapan Saat Bencana.

Melakukan pada saat terjadinya bencana banjir, maka tugas dari Bidang II Kedaruratan dan Logistik untuk memastikan bahwa bencana banjir yang terjadi dapat teratasi baik dari hal teknis hingga kebutuhan logistik oleh para korban bencana banjir di lokasi dibantu dinas sosial. Pada tahap ini BPBD melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi bencana banjir dilaksanakan oleh Bidang III Rehabilitasi dan Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan.

## SARAN

Ada beberapa faktor penghambat baik faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di kota Balikpapan. Yaitu Faktor Internal SDM dari personil terkait pelatihan penanggulangan bencana masih kurang. Peralatan penanggulangan bencana masih kurang dari standarisasi peralatan yang semestinya sedangkan Faktor Eksternal Masih kurangnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya walaupun sudah terbentuk di tiap kelurahan dan Faktor alam, karena daerah yang sering terkena banjir adalah dataran rendah. Melakukan upaya oleh BPBD untuk mengatasi kendala tersebut dengan BPBD yang selalu siap siaga dalam mengendalikan dampak banjir, selalu siapsiaga dan telah menyiapkan banyak hal untuk menghadapi bencana banjir agar dampak yang ditimbulkan bencana banjir tidak terlalu besar.

BPBD selalu berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diterapkan agar proses pengatasan yang dilakukan bisa tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi pra bencana banjir bukan hanya dilakukan oleh BPBD.

Saran dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar. (2018). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Sinjai*.
- Caniago, A. R. H., Rusba, K., Noeryanto, N., Mulya, W., & Pratamasari, I. (2023). Efektivitas Pengawasan Pengelolaan Limbah Cair Industri Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 788-796.
- Dwi, A., Yulianti, T., & Susiantoro, A. (2022). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Pada Tahap Tanggap Darurat Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo*.
- Dyah Ningrum, Anwar, N. (2022). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau Dalam Penanggulangan Bencana Alam*. 3(7), 6967–6974.
- Ferdiansyah, C.Sugiarto, H. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.23960/administratio.v11i2.160>.
- Firdaus, I. R., Siboro, I., Noeryanto, N., & Fuadi, Y. (2023). Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area Bengkel Di PT. Mandau Berlian Sejati Zainal Arifin Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 811-820.
- Lamara, R. (2020). *Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok*.
- Ningrum, W. P., Siboro, I., Zainul, L. M., & Saputra, D. (2023). Penggunaan Full Body Harness Pada Pekerja Perancah Di PT Graha Mandala Sakti Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 858-863.
- Rahmah, S., & Ikhsan. (2022). Manajemen Bencana Dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(1), 24–37. <https://doi.org/10.24076/jspg.2022v4i1.776>.
- Rosyiid, M. H. A., Rusba, K., Pongky, P., & Swandito, A. (2023). Program Inspeksi Dalam Pencapaian Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 828-836.
- Rusba, K., Zain, A., Siboro, I., & Sanjaya, R. (2023). Efektivitas Penerapan Izin Kerja Khusus Ruang Terbatas Pada Pengelasan Tanki Utama Fuel Truck Di

- PT. Manggala Usaha Manunggal Kutai Timur. *Identifikasi*, 9(1), 739-747.
- Sunyanti, S., Fuadi, Y., Swandito, A., & Rohanto, E. (2023). Efektifitas Toolbox Meeting Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Juru Ikat Di PT Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Identifikasi*, 9(1), 757-765.
- Sutomo, E., Hardiyono, H., Noeryanto, N., & Ramdan, M. (2023). Evaluasi Sistem Penanggulangan Tanggap Darurat Kebakaran Di PT Ossiana Sakti Ekamaju. *Identifikasi*, 9(2), 797-801.